

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini akan dipaparkan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini. Kesimpulan merupakan intisari dari jawaban pertanyaan penelitian yang didasari atas data-data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan yang terlebih dahulu telah dipaparka pada bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi adalah suatu usulan menyangkut alternatif pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya, kesimpulan dan rekomendasi tersebut akan diuraikan dalam sub bab dibawah ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelaksanaan Program Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat

Semakin tingginya tingkat kerusakan terumbu karang yang sebarannya meliputi akibat dari kegiatan eksploitasi sumberdaya laut yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumberdaya yang ada, membuat masyarakat khawatir akan kelangsungan penghidupan mereka. Masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang merasakan dampak dari kerusakan tersebut dimana sumberdaya hayati dari ekosistem laut yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat menjadi menipis.

Sehubungan dengan hal itu, untuk membahas lebih lanjut mengenai arah atas permasalahan diatas, dilakukan pemetaan masalah dan Perencanaan Kelurahan Pulau Panggang yang melibatkan partisipasi masyarakat dan juga berbagai stakeholder baik dalam organisasi pemerintahan, LSM, swasta melalui suatu lokakarya. Pemetaan masalah ini dilakukan mengingat perubahan status wilayah Kepulauan Seribu yang sebelumnya merupakan bagian dari Kotamadya Jakarta Utara menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu pada tahun 2001.

Hasil dari pemetaan tersebut adalah konsep bagaimana mengembangkan mata pencaharian alternatif masyarakat pesisir yang mayoritas adalah nelayan. Dari beberapa alternatif solusi, salah satu yang dikembangkan adalah wisata berbasis masyarakat.

Secara umum, program ini menekankan pada upaya pemberdayaan masyarakat pesisir, yang prosesnya memfokuskan pada pembangunan yang berpusat pada manusia, menyangkut kelembangaan yang dimiliki masyarakat dan disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat, dimana fokus kelompok sasarannya adalah kelompok Elang Ekowisata yang tidak hanya bertugas sebagai pemandu dan menyewa alat selam tetapi juga menjadi kader konservasi.

Pada dasarnya pemberdayaan melalui program wisata berbasis masyarakat dilakukan berdasarkan atas kepentingan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka sekaligus melakukan konservasi lingkungan pesisir. Kelompok Elang Ekowisata mencoba melakukan berbagai kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan pemerintah setempat memberikan bantuan berupa fasilitas alat selam, serta modal untuk sertifikasi selam bagi para pemandu. Proses pemberdayaan kelompok melalui program tersebut mengutamakan pada perencanaan dari tingkat masyarakat (*bottom up planning model*).

Upaya-upaya pemberdayaan dilakukan melalui pelaksanaan program ekowisata berbasis masyarakat yang terdiri dari dua periode sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dari Terangi yang meliputi persiapan pendamping, studi lokasi melalui tokoh setempat, pendekatan kepada komunitas sasaran yaitu kelompok Elang Ekowisata sambil mengumpulkan informasi calon anggota.

2. Tahap pengkajian

Pada periode I tahapan yang dilalui antara lain pemetaan masalah oleh FRW di Kelurahan Pulau Panggang. Pada priode II pengkajian dilakukan oleh Terangi dan Elang Ekowisata untuk melihat dalam hal pengembangan wisata perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

3. Perencanaan Alternatif Program

Yang dimaksud tahapan perencanaan alternatif program pada periode I merupakan FRW tahap kedua yang menghasilkan prioritas penanganan masalah. Pada periode II prioritas program lebih fokus pada program kerja kelompok Elang Ekowisata.

4. Pemformulasian Rencana Aksi

Pemformulasian rencana aksi yang dimaksud pada periode I adalah FRW tahap ketiga yang menghasilkan RDK (Rencana Detail Kegiatan) ekowisata berbasis masyarakat dan diadaptasi oleh Terangi. Selanjutnya untuk periode II formulasi rencana aksi lebih kepada perumusan kegiatan pelatihan lanjutan dan pelatihan-pelatihan pengembangan sesuai kebutuhan kelompok sasaran.

5. Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada periode I, tahapan pelaksanaan yang dilalui antara lain pembentukan dan penguatan kelompok serta pelatihan manajemen financial dan pengembangan pasar, pelatihan *diving* dan *guiding*, pelatihan monitoring terumbu karang, workshop pembentukan lokasi/site wisata, publikasi dan promosi.

Berdasarkan temuan lapangan, pembentukan kelompok dilakukan agar kelompok sasaran dalam pemberdayaan lebih terfokus dan terpetakan. Dalam pembentukan kelompok yaitu Elang Ekowisata, Terangi membantu memfasilitasi pembentukan struktur organisasi, pemilihan ketua dan pengurus lainnya serta bagaimana merumuskan visi, misi dan AD/ART organisasi. Dalam upaya penguatan kelompok, Terangi mencoba membagi pengetahuan yang ia miliki sesuai kapastitasnya, mengenai pengelolaan organisasi, misalnya manajemen finansial dan pemasaran. Beberapa anggota kelompok diajak untuk melihat administrasi di Terangi dan mempraktekannya sendiri. Peningkatan kapasitas kelompok melalui pelatihan-pelatihan.

Sedangkan pelaksanaan program pada periode II meliputi kegiatan-kegiatan lanjutan seperti pelatihan ekologi terumbu karang, sertifikasi selam, pelatihan keuangan, monitoring terumbu karang. Selain itu dilakukan kegiatan-kegiatan pengembangan seperti pelatihan interpretasi, pelatihan diversifikasi usaha, pelatihan pengembangan produk wisata dan perumusan peraturan lokal.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program. Hasil evaluasi menunjukkan perlu dilakukan lagi peningkatan kapasitas kelompok melalui kegiatan-kegiatan pengembangan.

7. Terminasi

Pada saat penelitian ini dilakukan, terminasi belum berlangsung. Terminasi baru akan dilakukan oleh Terangi di akhir Agustus 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan mengembangkan pelatihan yang mengintegrasikan teori dan praktek dapat meningkatkan kapasitas mereka. Tingkat kemampuan masyarakat dalam teknologi yang mendukung kegiatan usaha yang mereka jalankan akan dapat berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam upaya pengembangan usaha bagi peningkatan pendapatan mereka. Konsep pelaksanaan program tersebut berdasarkan keinginan masyarakat yang disesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya tenaga kerja dan lingkungan yang mendukung kegiatan tersebut. Apabila dilihat lebih jauh pada hakekatnya program ekowisata tersebut menekankan pada proses pembangunan berbasis kepada masyarakat yang pengelolaannya merupakan kolaborasi antara LSM, pemerintah dan masyarakat sehingga pendekatan yang digunakan oleh agen peubah adalah pendekatan non direktif. Yang menempatkan pihak pemerintah pengelola hanya berperan sebagai fasilitator dan pemercepat perubahan. Melalui upaya tersebut diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha berdasarkan apa yang ia rasakan dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada satu sisi peran pemerintah semakin diperkecil dan di sisi lain peran masyarakat semakin besar. Dalam

Universitas Indonesia

pelaksanaan program ekowisata secara umum melibatkan berbagai sektor (multistakeholder) oleh karena itu pelaksanaannya merupakan kolaborasi antara pemerintah masyarakat melalui organisasi nonpemerintah. Dan dalam prakteknya masyarakat lebih berperan sedangkan pihak lain terlibat sebagai pengelola hanya sebagai fasilitator dan *enabler*. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pembangunan dengan mengedepankan isu-isu baru pembangunan yang meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat secara luas. Secara teoritis program ekowisata berbasis masyarakat mampu memberdayakan kelompok masyarakat, dalam hal ini Elang Ekowisata untuk menggali potensi dan memanfaatkan potensi tersebut bagi kesejahteraan mereka. Hal tersebut dimungkinkan karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pelaksanaannya. Berkaitan dengan jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kemajuan yang cukup signifikan menyangkut diversifikasi jenis usaha yang dapat mereka kembangkan berdasarkan sumberdaya yang mereka miliki setelah program tersebut berjalan. Tetapi pada pelaksanaan juga masih terdapat hambatan-hambatan misalnya konflik kepentingan diantara masyarakat sendiri.

5.1.2 Manfaat yang dirasakan Elang Ekowisata dan Masyarakat Kelurahan Pulau Panggang dengan adanya Upaya Pemberdayaan melalui Program Ekowisata Berbasis Masyarakat

Pada dasarnya upaya pemberdayaan masyarakat turut berkontribusi dalam kelangsungan pengembangan wisata karena membawa perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dapat dikatakan pula sebagai manfaat yang dirasakan Elang Ekowisata dan masyarakat Kelurahan Pulau Panggang antara lain:

1. Manfaat dari segi pengetahuan dan keterampilan

Adanya transfer informasi akibat dijalankannya program ekowisata berbasis masyarakat, telah membuat cukup banyak masyarakat khususnya anak muda yang mempraktekan pengetahuan yang mereka dapat. Misalnya, sebelumnya mereka menyelam tanpa menggunakan alat selam. Aktivitas tersebut sesungguhnya berbahaya. Namun setelah adanya

Universitas Indonesia

program ekowisata berbasis masyarakat, masyarakat memiliki kecenderungan untuk menggunakan peralatan selam seperti masker, fin dan *life jacket* (jaket pelampung). Ini sepertinya disebabkan karena tamu/wisatawan menggunakan alat tersebut.

2. Manfaat dari segi perubahan sikap dan kesadaran lingkungan
Kelompok pemuda maupun masyarakat lainnya lebih baik dalam berkomunikasi (lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan tamu/wisatawan).
3. Manfaat dari segi ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang berusaha di bidang wisata, terbukanya kesempatan kerja, tumbuhnya perekonomian masyarakat di bidang-bidang yang tidak berhubungan langsung dengan rental selam, meningkatnya investasi dari masyarakat sendiri
4. Memperoleh Dukungan Sosial
Dalam hal perolehan sumber-sumber dan dukungan dari pemerintah, di satu sisi memberikan akses bagi masyarakat untuk lebih berkembang, tetapi disisi lain dikhawatirkan memunculkan pembentukan sikap yang mengarah pada proyek.
- 5 Munculnya Kelompok Wisata Baru
Kelompok wisata baru yaitu *divers* dan *guiders* yang menyediakan rental menjadi bertambah. Disatu sisi ini menimbulkan persaingan yang kurang sehat namun disisi lain ini menambah pemasukan masyarakat lokal.
- 6 Kegiatan wisata berbasis masyarakat jauh lebih berkembang.
Ini dapat dilihat dari jumlah penginapan warung makan, dan tamu atau wisatawan yang bertambah.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah Daerah Setempat

- Diperlukan upaya untuk menyinergikan program-program yang dikerjakan oleh masing-masing institusi. Upaya untuk mengkoordinasikan dan menyinkronkan gerak internal lembaga-lembaga pemerintah dan sinergi eksternal dengan lembaga nonpemerintah ini dapat dilakukan dengan

Universitas Indonesia

kerjasama masyarakat. Oleh sebab itu, sebelum program benar-benar dilaksanakan, pemerintah perlu mengkroscek dari masyarakat apakah program serupa juga dilakukan oleh institusi lain agar tidak tumpang tindih misalnya dengan pertemuan khusus. Dari wawancara dengan salah satu informan diketahui bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan program pelatihan cendramata, dan Sudin Perikanan pun mengadakan program yang sama. Kelompok sasarannya pun kurang spesifik sehingga kurang tepat sasaran. Jika sinergi sudah dapat tercapai, diharapkan program yang dimunculkan memang program yang dibutuhkan masyarakat.

- Konsep ekowisata di kelurahan Pulau Panggang yang berjalan selama ini belum memiliki aturan-aturan dasar yang dipayungi oleh pemerintah. Oleh sebab itu diperlukan adanya sebuah konsep *blueprint* mengenai pariwisata yang terintegrasi antara kepentingan konservasi, industri dan pengembangan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain, perlu adanya kode etik serta peraturan dan norma yang mengikat semua pihak khususnya pelaku wisata dengan standar yang dirumuskan.

5.2.2 Yayasan Terangi

- Berdasarkan temuan lapangan, pendekatan dan pendampingan dirasakan masyarakat sudah tepat karena Terangi menerapkan prinsip *partnership*. Pendekatan yang dilakukan dalam program ini bersifat memfasilitasi, untuk itu perlu dilakukan tindakan bersinambungan setelah pelatihan-pelatihan dilaksanakan seperti pelatihan *diving* dan *guiding*, pelatihan pengelolaan organisasi dan sebagainya. Terangi juga perlu memastikan bawa seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pelatihan baik anggota baru maupun, dan memastikan bahwa transfer ilmu dari anggota lama ke anggota baru benar-benar tercapai.
- Untuk penerapan kedepannya, di wilayah binaan lain, Terangi tampaknya perlu untuk lebih memperhatikan aspek-aspek diluar program. Artinya, disamping memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan program demi

pencapaian yang baik dalam program, Terangi juga perlu melihat aspek-aspek eksternal diluar program yang berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan itu sendiri. Oleh sebab itu Terangi diharapkan dapat memperluas perannya, tidak hanya sebatas pada peran fasilitator tetapi juga peran representasional dalam penanganan konflik dan pencapaian consensus.

5.2.3 Bagi Masyarakat

- Bagi masyarakat khususnya operator wisata persaingan dan konflik dapat diredam dengan membuat kesepakatan-kesepakatan tertentu, misalnya dengan *sharing* tamu. Tiap-tiap kelompok wisata sebaiknya memiliki jenis produk wisata yang berkarakter, terdiferensiasi dengan jelas sehingga tamu akan memiliki lebih banyak pilihan wisata yang berbeda dari tiap-tiap operator wisata.
- Bagi Elang Ekowisata, pengkaderan yang dilakukan dengan mentransfer ilmu dari pelatihan-pelatihan sebaiknya terus dikembangkan sehingga meskipun program dari pendamping sudah selesai, namun kegiatan terus berjalan di masyarakat.
- Bagi masyarakat dan Elang Ekowisata, penerapan prinsip ekowisata menghendaki dimanfaatkannya sumber-sumber lokal. Oleh sebab itu, potensi-potensi lokal patut ditingkatkan lagi, misalnya mendidik warga dari komunitas lokal hingga menjadi instuktur selam.